

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan industri yang berangkat dari industri keluar atau rumahan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pada tahun 2010, jumlah UMKM ada sekitar 52,8 juta dan pada tahun 2018 bertambah menjadi 64,2 juta usaha. Kenaikan jumlah membawa UMKM sebagai kontributor terbesar dalam produk domestik bruto (PDB) yaitu 60,3 persen. Menariknya lagi, UMKM telah menyerap 97% dari total tenaga kerja dan 99% dari total lapangan pekerjaan. Sayangnya pandemi *Corona* yang terjadi di tahun 2020, membuat sejumlah UMKM kesulitan dan nyaris

gulung tikar. Salah satu faktornya karena turunnya permintaan pasar juga modal usaha yang kian menipis.

Permasalahan yang terjadi pada perusahaan UMKM Nara Hijab adalah tidak menghitung harga pokok produksi dengan benar sehingga harga jual produk tidak akurat, terkadang harga jual terlalu rendah dan terlalu tinggi. Untuk menentukan harga pokok produksi yang tepat, maka diperlukan suatu metode perhitungan harga pokok yang tepat dan sesuai dengan karakteristik perusahaannya sendiri.

Adapun harga pokok produksi dihitung berdasarkan biaya apa saja yang dikeluarkan untuk memproses barang dari bahan mentah menjadi barang jadi. Biaya tersebut disebut juga biaya produksi. Menurut **Charles T. Horngren** (1993:75), biaya produksi meliputi bahan baku langsung (*Direct Material*), tenaga kerja langsung (*Direct Labour*), dan *overhead* pabrik (*Factory Overhead*). Ketiga jenis biaya tersebut harus ditentukan secara cermat, baik dalam pencatatan maupun penggolongannya. Sehingga informasi harga pokok produksi yang dihasilkan dapat diandalkan, baik untuk penentuan harga jual produk maupun untuk perhitungan laba rugi periodik.

Berdasarkan *survey* di salah satu UMKM yaitu "Nara Hijab" merupakan industri rumahan yang bergerak di bidang produksi dan penjualan hijab. Nara Hijab merupakan UMKM yang sedang berkembang dengan baik di Kabupaten Bandung. Namun dalam perhitungan harga pokok produksi (HPP) UMKM Nara Hijab masih menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan saat produksi secara sederhana. Oleh

karena itu, penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dalam Laporan Tugas Akhir dengan judul **“PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM NARA HIJAB”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka penulis dapat mengambil Identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan tidak pernah melakukan perhitungan harga pokok produksi secara keseluruhan.
2. Bagaimana klasifikasi atas unsur-unsur biaya produksi pada UMKM Nara Hijab.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul maka dapat dirumuskan apa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini. Adapun perumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana klasifikasi atas unsur-unsur biaya produksi pada UMKM Nara Hijab?
2. Bagaimana perhitungan harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM Nara Hijab?

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan di program studi Akuntansi jenjang Pendidikan Vokasi Diploma III.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk memperoleh gambaran dan kesimpulan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui klasifikasi atas unsur-unsur biaya produksi pada UMKM Nara Hijab.
2. Untuk menghitung harga pokok produksi yang diterapkan pada UMKM Nara Hijab.

1.5 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan manfaat bagi semua pihak baik secara praktik maupun teoritis antara lain:

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu ekonomi dan menambah wawasan tentang ilmu ekonomi terutama dalam bidang perhitungan harga pokok produksi.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan informasi yang dapat digunakan untuk bahan pertimbangan sehubungan dengan masalah perhitungan harga pokok produksi.

2. Bagi penulis

Sebagai pedoman untuk menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang perhitungan harga pokok produksi.

3. Pihak Lain

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat sebagai bahan referensi antara teori yang di dapat dengan kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Pengertian UMKM

Secara umum usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008.

Pengertian UMKM Menurut Para Ahli

Ada beberapa ahli yang ikut mendefinisikan pengertian dari UMKM, diantaranya:

1. Menurut **Rudjito** (2003), UMKM adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.
2. Menurut **Ina Primiana**, UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu:
 - Industri manufaktur
 - Agribisnis
 - Bisnis kelautan
 - Sumber daya manusia
3. Menurut **Adi M. Kwartono**, UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp 200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

4. Menurut KEPRES RI No. 99 Tahun 1998, UMKM adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.

1.6.2 Pengertian Harga Pokok Produksi

Pengertian harga pokok produksi adalah semua biaya langsung dan tidak langsung yang dikeluarkan perusahaan untuk proses produksi pada periode tertentu sehingga barang atau jasa tersebut siap untuk dijual.

Menurut **Bustami dan Nurlela** (2010:49), kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan di kurang persediaan produk dalam proses akhir.

Menurut **Raiborn dan Kinney** (2011:56), “Total produksi biaya barang-barang yang telah selesai dikerjakan dan di transfer ke dalam persediaan barang jadi selama sebuah periode.”

Sedangkan menurut **Mulyadi** (2015:14), harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode bersangkutan. Dengan kata lain, bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap jual.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah biaya langsung maupun tidak langsung yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang selama periode tertentu.

1.6.3 Unsur-unsur harga pokok produksi

Berdasarkan pengertian harga pokok produksi maka unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2010:19)

1. Biaya bahan baku langsung (*direct material cost*)

Biaya bahan baku langsung adalah jumlah rupiah pengeluaran untuk bahan baku yang dapat ditelusuri kembali ke produk yang dihasilkan. Misalnya, kain dalam pembuatan hijab.

2. Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*)

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang mengerjakan secara langsung proses produksi atau yang bisa diidentifikasi langsung dengan barang jadi. Adapun pengertian biaya tenaga kerja menurut Mulyadi (2010:20) adalah “Harga yang dibebankan untuk penggunaan tenaga manusia tersebut”. Misalnya, penjahit hijab dalam perusahaan hijab.

3. Biaya *overhead* pabrik (*factory overhead*)

Biaya *overhead* adalah biaya pabrik selain dari bahan baku dan tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik biasanya muncul dari biaya-biaya yang harus dikeluarkan untuk pemakaian bahan tambahan, biaya tenaga kerja tak langsung, pengawasan mesin produksi, hingga fasilitas-fasilitas tambahan yang diperlukan dalam proses produksi.

1.6.4 Tujuan dan Manfaat Perhitungan Harga Pokok Produksi

Tujuan utama dari perhitungan harga pokok berdasarkan Adikoesoemah (1982:30) yaitu sebagai dasar untuk menetapkan harga di pasar penjualan, untuk

menetapkan pendapatan yang diperoleh pada penukaran, serta sebagai alat untuk menilai efisiensi dari proses produksi. Sedangkan menurut **Horngren** (1992:90) tujuan penetapan harga pokok produksi yaitu selain untuk memenuhi keperluan pelaporan ekstern dalam hal penilaian persediaan dan penentuan laba, manajer membutuhkan data harga pokok produksi untuk pedoman pengambilan keputusan mengenai harga dan strategi produk.

Mulyadi (2000:7) menyebutkan informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk:

- a. Menentukan harga jual produk;
- b. Memantau realisasi biaya produksi;
- c. Menghitung laba atau rugi periodik;
- d. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dan manfaat dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu:

1. Sebagai dasar dalam perhitungan harga jual.
2. Sebagai alat untuk menilai efisiensi proses produksi.
3. Sebagai alat untuk memantau realisasi biaya produksi.
4. Untuk menentukan laba atau rugi periodik.
5. Menilai dan menentukan harga pokok persediaan.
6. Sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bisnis.

1.6.5 Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah akuntansi yang membicarakan tentang penentuan harga pokok (*cost*) dari suatu produk yang di produksi (atau dijual di pasar) baik untuk memenuhi pesanan dari pemesan maupun untuk menjadi persediaan barang dagangan yang akan dijual (**Halim** 1996:3).

1.6.6 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya merupakan proses pengelompokan biaya dengan tujuan dari informasi biaya yang akan disajikan secara sistematis atau keseluruhan elemen yang ada ke dalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas agar dapat memberikan informasi yang berarti, Adapun pengklasifikasian biaya menurut **Mulyadi** (2014:13)

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya objek pengeluaran adalah biaya bahan penolong, maka semua pengeluaran bahan selain bahan baku disebut biaya bahan penolong.

2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Biaya dikelompokkan menjadi tiga kelompok berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan yaitu:

a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan tujuan untuk menghasilkan suatu produk atau barang. Biaya-biaya ini meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

b. Biaya pemasaran

Biaya yang harus dikeluarkan untuk memastikan semua produk terbeli oleh konsumen. Contoh dari biaya pemasaran adalah biaya promosi dan biaya iklan.

c. Biaya administrasi dan umum

Biaya-biaya yang digunakan untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan.

3. Penggolongan biaya berdasarkan objek yang dibiayai

a. Biaya langsung (*direct cost*)

Biaya yang dapat diidentifikasi langsung berhubungan dengan produksi barang objeknya. Contoh biaya tenaga kerja langsung dan biaya bahan baku.

b. Biaya tidak langsung (*indirect cost*)

Biaya yang tidak dapat diidentifikasi langsung dengan proses produksi secara keseluruhan. Contoh biaya listrik, penyusutan mesin, upah mandor.

4. Penggolongan biaya berdasarkan kegiatan atau volume produksi

a. Biaya variable (*variable cost*)

Komponen biaya yang berubah-ubah sesuai dengan volume produksi yang dihasilkan. Contohnya biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya tetap (*fixed cost*)

Biaya yang selalu konstan dan tidak dipengaruhi oleh volume produksi.

5. Penggolongan biaya menurut jangka waktu manfaatnya

Atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Pengeluaran modal (*capital expenditure*)

Pengeluaran modal adalah pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pada saat terjadinya pengeluaran modal ini

dibebankan sebagai biaya aktiva dan akan dibebankan dalam tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara di depresiasi atau amortisasi. Contohnya pembelian mesin.

b. Pengeluaran penghasilan (*revenue expenditure*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya biaya iklan.

1.7 Metodologi Penelitian

1.7.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kualitatif. Menurut **Sugiyono** (2015:1), dalam kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai jalannya eksperimen) yang mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi.

Sedangkan metode yang digunakan dalam Penulisan Laporan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang (**Nazir** 1988:63).

1.7.2 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan

Studi lapangan adalah suatu metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara pengamatan langsung terhadap kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan (**Danang Sunyoto** 2013:22).

a. Observasi

Pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (**Djaman Satori dan Aan Komariah** 2011:105). Dengan ini penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan perusahaan tempat penulis melakukan penelitian yaitu pada UMKM Nara Hijab Bandung.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas baik terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara luas mengenai objek penelitian (**Danang Sunyoto** 2013:22). Dalam proses pengumpulan data, penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak yang terkait.

c. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan pendukung penelitian yang berasal dari pandangan-pandangan ahli dalam bentuk yang tertulis berupa referensi buku, jurnal, laporan penelitian atau karya ilmiah lainnya (**Djaman Satori dan Aan Komariah** 2011:105).

1.7.3 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti (**Umar** 2003:56).

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku, diperoleh berdasarkan catatan-catatan, diperoleh dari internet yang berhubungan dengan penelitian (**Sugiyono** 2005:62).

1.8 Tempat Dan Waktu Penelitian

1.8.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Nara Hijab yang berlokasi di Komplek Pesantren Husainiyah Kp. Pamoyanan RT.3/2 Cicalengka Bandung.

1.8.2 Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada akhir bulan Februari 2021 sampai dengan selesai.